

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia diciptakan Allah di dunia ini tidak semata – merta lepas begitu saja tanpa memperhatikan ketentuan – ketentuan yang harus dijalankan. Di dalam hubungannya dengan kehidupan berserah diri kepada Allah SWT, tentunya manusia harus menjalankan segala perintahnya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Shalat sebagai salah satu ketentuan Allah yang harus dijalankan oleh setiap insan yang mukmin.

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua. Dalam pelaksanaannya yang terdiri dari perkataan – perkataan dan perbuatan – perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun yang telah ditentukan. Dalam ajaran Islam shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting, terlihat dari pernyataan – pernyataan yang terdapat pada Al-Quran dan Sunah, yang antara lain sebagai berikut :

1. Shalat dinilai sebagai tiang agama (sunah Nabi)
2. Shalat merupakan kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad (ketika Isra Mi'raj)
3. Shalat merupakan kewajiban universal, yang telah diwajibkan kepada nabi – nabi sebelum Nabi Muhammad SAW.
4. Shalat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW.

5. Shalat merupakan ciri penting dari orang yang taqwa.¹

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al Baqarah Ayat : 3

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

“(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezekinya yang kami anugerahkan kepada mereka.” (Q.S. Al-Baqarah : 3).²

Shalat juga bisa dijadikan terapi atas berbagai penyakit hati. Shalat dapat membentengi manusia dari perbuatan keji dan munkar. Shalat juga mengantarkan kita memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kesalahan besar jika ada yang menganggap bahwa shalat adalah penyiksaan atas manusia atau shalat dianggap sebagai pekerjaan yang sia – sia.

Pada dasarnya shalat juga sebagai tanda, ciri ciri orang yang hidup bahagia. sebagaimana firman Allah :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝ ١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ۝ ٢

“Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, yaitu orang – orang yang khusu’ dalam shalatnya. (Q.S Al-Mu’minun : 1-2)”³

Namun, yang paling penting terkait dengan berbagai penjelasan di atas adalah shalat merupakan komponen penting dalam kehidupan yang tidak dapat disepelekan dari segi pelaksanaannya baik itu dari segi teori, bacaan, maupun gerakan. Dan yang sering terjadi saat ini bahwa shalat di laksanakan hanya sebatas untuk menggugurkan kewajiban saja tanpa

¹ Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 149

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta: CV. Insan kamil, 2009), hlm. 2

³ *Ibid*, hal. 342

memperhatikan tata cara yang benar, baik dari segi bacaan maupun gerakan. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor kurangnya pemahaman-pemahaman terkait dengan tata cara ibadah shalat. Oleh karena itu, bimbingan terkait dengan ibadah shalat harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi. Karena, shalat dapat dinilai apabila memenuhi semua syarat dan rukun-rukunya yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, usaha yang dilakukan oleh pendidikan Islam di sekolah sangatlah di harapkan. Perlu diketahui bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah pengenalan dan pengetahuan yang berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kedudukan tuhan yang tepat dalam tatanan wujud tersebut Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek – aspek rohaniah dan jasmaniah secara bertahap. Proses yang dilakukan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.⁴

Dari itu semua, untuk membangun dan menciptakan peserta didik yang mampu menjalankan kewajiban-kewajiban yang diberikan khususnya dalam hal ibadah shalat dengan baik dan benar, sangatlah penting keberadaan pendidikan agama Islam yaitu melalui usaha – usaha yang dilakukan guru agama terutama guru fiqih dalam proses meningkatkan atau memperbaiki kemampuan yang berkaitan dengan hal shalat tersebut.

Dan tepat, apabila pembinaan agama seperti halnya shalat dimulai pada pribadi anak yaitu usia Madrasah Tsanawiyah, dan dalam pelaksanaannya perlu diadakanya sebuah pembiasaan-pembiasaan dan

⁴ABD Aziz, *Pendidikan Agama di Sekolah*,(yogyakarta : Teras 2010) hlm 7

latihan-latihan yang cocok yang sesuai dengan perkembangan jiwanya.⁵ Karena, dalam mendidik anak hal yang paling tepat untuk dilakukan adalah pembiasaan dan latihan hal ini akan dapat membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyah lagi. Karena, telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Dan di dalam melihat kinerja atau usaha-usaha yang dilakukan seorang guru agama (fiqih) dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa, peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri karena berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan diwaktu praktik pengalaman lapangan (PPL) peneliti dapat mengetahui bahwa madrasah tersebut merupakan madrasah unggulan dan mempunyai banyak siswa yang berbeda latar belakang keluarga, ada keluarga yang rajin shalat dan yang tidak. hal ini juga sebagai salah satu hasil dari peneliti melakukan wawancara dari salah satu guru fiqih yang ada disana. namun, meskipun demikian di madrasah ini sangat mengedepankan terkait dengan pembelajaran shalatnya. Jadi, berkaitan dengan hal tersebut penulis ingin mengetahui seperti apakah pelaksanaan pengajaran yang berkaitan dengan segala upaya yang dilakukan guru agama khususnya pada guru Fiqih.

Berangkat dari berbagai permasalahan di ataslah penulis ingin meneliti dan mendiskripsikan sebuah upaya yang dilakukan guru di bidang agama khususnya, yaitu kaitanya dengan ***upaya guru Fiqih dalam***

⁵ Baharuddin, *Psikologi Agama*, (Malang: UIN- MALANG PRESS, 2008) hal. 113-114

meningkatkan kemampuan shalat Siswa di MTsN Tunggangri.

Mengapa, karena Apabila kita lihat dari uraian-uraian diatas upaya yang di lakukan guru Fiqih sangatlah di harapkan khususnya untuk meningkatkan kemampuan Shalat.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka secara general penelitian ini terfokus dan ingin mengungkap upaya fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat Siswa di MTsN Tunggangri Kalidawir. Fokus tersebut rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan Shalat siswa di MTsN Tunggangri kalidawir tahun 2014-2015?
2. Faktor – faktor apa yang menjadi kendala Guru fiqih dalam upaya meningkatkan kemampuan shalat siswa di MTsN Tunggangri Kalidawir tahun 2014 2015 ?
3. Apa Solusi guru fiqih untuk mengatasi kendala dalam upaya meningkatkan kemampuan shalat siswa di MTsN Tunggangri Kalidawir Tahun 2014-2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan segala upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa di MTsN Tunggangri.

2. Mendeskripsikan faktor – faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan segala upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa di MTsN Tunggagri.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi setiap kendala dalam melaksanakan segala upaya guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa di MTsN Tunggagri.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam khususnya dalam upaya guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa, sehingga diharapkan bisa segera berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama dalam hal agamanya.

2. Secara Praktis

- a. Untuk MTsN Tunggagri

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu MTsN Tunggagri yang dijadikan obyek penelitian untuk lebih mengembangkan segala upayanya di lembaganya sehingga kualitas lembaga bisa ditingkatkan terutama pada aspek shalatnya.

b. Untuk guru fiqih

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang lebih baik dibidang shalat.

c. Untuk siswa

Sebagai bahan kajian dan renungan dalam meningkatkan kemampuan ibadah shalatnya

d. Untuk peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian di atas, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagaimana berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Upaya adalah usaha ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.⁶ Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu langkah – langkah dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh yang di

⁶EM Zul fajri dan ratu Aprilia sentja, *kamus lengkap bahasa indonesia*, (jakarta: Balai pustaka, 1984), hal. 852

lakukan oleh seseorang yaitu guru dalam upayanya meningkatkan kemampuan pada siswa dibidang shalat.

- b. Guru : guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.⁷ Adapun yang di maksud guru dalam penelitian ini yaitu seseorang yang merancang dan melaksanakan sebuah langkah – langkah dalam rangka mendidik, membimbing dan mengarahkan perserta didik dalam mencapai suatu maksud yang di capai.
- c. Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara’ di tetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al quran dan Al Hadits) dengan cara tertentu.⁸ Adapun yang di maksud disini yaitu suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang pemahaman – pemahaman materi shalat.
- d. Shalat secara bahasa yaitu do’a . tetapi yang di maksud disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, di sudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

2. Secara Oprasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Upaya guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa di MTsN Tunggangri Kalidawir”.

⁷E. Mulyasa, *Menjadi guru profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosda karya 2011) hal. 37

⁸Zen Amirudin, *ushul fiqih*,(yogyakarta : Teras Komplek POLRI 2009) hal. 5

Yang peneliti maksud dengan upaya guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat di sekolah yaitu dengan cara - cara guru seperti halnya penggunaan metode dan media yang sesuai dalam rangka meningkatkan kemampuan shalat khususnya pada shalat 5 waktu yang dikerjakan setiap hari dan hal yang di pelajari atau yang perlu ditingkatkan berkaitan dengan segi bacaan maupu gerakan, di jelaskan terlebih dahulu dalam pembelajaran fiqih, kemudian dicari kendala dan solusi dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa tersebut. Peneliti hanya meneliti upaya guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa di lingkup MTsN Tunggangri khususnya pada siswa kelas VII.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian pustaka, pada bab ini penulisan membahas tentang tinjauan pusataka yang dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan

pada bab selanjutnya. Adapun tinjauan pustaka ini memuat pembahasan mengenai, tinjauan tentang upaya guru Fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa, ini menyangkut beberapa masalah yaitu (a) definisi guru fiqih, syarat-syarat menjadi guru fiqih, tugas guru fiqih, kompetensi guru fiqih. (b) tinjauan tentang shalat menyangkut tentang pengertian shalat, kedudukan shalat dalam Islam, tata cara ibadah shalat, hikmah melakukan shalat, (c) upaya guru fiqih dalam meningkatkan kemampuan shalat siswa

Bab III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, terdiri dari: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran

Bab akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup penulis.